

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan, keterampilan dan karakter agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas pula. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan intelegensi siswa, tetapi karakter siswa juga turut dikembangkan agar siswa menjadi warga negara yang baik. Menurut Zubaedi (2011:10), Karakter merupakan seperangkat nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangasaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian,

pendidikan seharusnya mampu membentuk, mengarahkan dan mengembangkan karakter yang baik dalam diri siswa.

Kenyataan yang terjadi saat ini, pendidikan belum sepenuhnya mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kasus kriminal yang terjadi saat ini. Kita menjumpai berbagai kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar melalui media televisi maupun media massa. Kasus kriminalitas yang terjadi di kalangan pelajar sangat memprihatinkan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sepanjang kuartal pertama 2012 terjadi 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah. Jumlah itu meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA (diakses dari <http://metro.news.viva.co.id/news/read/312779-2-008-kasus-kriminal-dilakukan-anak-anak> pada tanggal 15 maret 2013 pukul 17.13 wib).

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena pendidikan selama ini lebih mengutamakan aspek kognitif. Hal itu terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru lebih fokus menyampaikan materi pelajaran daripada mengembangkan karakter siswa.

Untuk medidik, mengarahkan, dan mengembangkan karakter siswa diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan guru. Pemerintah berperan dalam mengeluarkan kebijakan. Hal tersebut telah dilakukan dengan dikeluarkannya surat edaran pendidikan karakter No. 1860/C/TU/2011 mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada masing-masing tingkat satuan pendidikan yang mulai diresmikan pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara

bendera di tiap sekolah (<http://swaraguru.files.wordpress.com/2011/07/surat-edaran-pendidikan-karakter.pdf>). Selain itu, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional juga menyusun panduan pelaksanaan pendidikan karakter untuk diterapkan di sekolah. Sekolah berperan dalam mengembangkan KTSP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Di sisi lain, guru memiliki peran untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 (2010: 5) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.” Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan guru agama, tetapi guru semua mata pelajaran juga memiliki tanggung jawab yang sama termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Cholisin dan Djihad Hisyam (2006: 146), tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi siswa sebagai warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS tidak hanya berorientasi kepada pengembangan intelektual siswa, tetapi juga pada aspek perilaku siswa dalam kehidupan sosial. Maka dari itu, mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter. Akan tetapi, sebagian besar guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Materi yang terlalu banyak membuat guru IPS lebih fokus dalam menyampaikan materi daripada menanamkan nilai karakter pada siswa.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan guru, diharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan menyeluruh ke semua aspek.

Berdasarkan hasil observasi awal, salah satu sekolah yang memfokuskan visi dan misinya dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah SMP Islam Terpadu (IT) Abu Bakar Yogyakarta. Kurikulum SMP IT Abu Bakar memiliki kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Dalam kurikulumnya, SMP IT Abu Bakar memiliki 10 (sepuluh) *muwashaffat* (karakter) yang harus muncul dalam setiap pembelajaran di semua mata pelajaran. SMP tersebut memiliki beberapa program unggulan seperti pendidikan akhlaq, bahasa (Inggris dan Arab) serta hafalan Al-Qur'an.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Dilihat dari Nilai UN, SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menduduki peringkat 7 Se-Kota Yogyakarta dan Peringkat 16 Se-DIY, jika di kerucutkan lagi berdasarkan Sekolah Swasta maka SMP IT Abu Bakar Yogyakarta peringkat 2 setelah SMP Pangudi Luhur, dan Peringkat 1 Sekolah Swasta Islam Se-DIY. Prestasi lain ditunjukkan dengan keberhasilan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam mengantarkan siswanya pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat nasional tahun 2012. Prestasi non akademik yang berhasil diraih oleh SMP IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain: berhasil memperoleh medali dalam kejuaraan Nasional Karate UIN Sunan Kalijaga Cup VIII; juara II dalam Kontes Robot Pintar Yogyakarta 2011 (KRPY 2011) Taman Pintar Yogyakarta, juara umum Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Pelajar Kota Yogyakarta

tingkat SMP tahun 2012; Juara 3 Lomba Tingkat 3 Regu Penggalang SMP/MTs Se- Kota Yogyakarta, dan sebagainya (<http://www.blog.smpit-abubakar.sch.id/search/label/Prestasi>).

Melihat program unggulan dan Prestasi yang diraih oleh SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tersebut menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam melahirkan siswa-siswa yang pintar dan berkarakter, sesuai dengan kebijakan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu (IT) Abu Bakar Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:.

1. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mampu mengembangkan karakter siswa.
2. Tingginya angka kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar.
3. Pendidikan di Indonesia cenderung mengutamakan aspek kognitif.
4. Sebagian besar guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS.
5. Muatan materi IPS yang terlalu banyak membuat guru IPS lebih fokus dalam menyampaikan materi daripada menanamkan nilai karakter pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tampak jelas bahwa permasalahan yang terkait dengan topik

penelitian sangat luas. Mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasinya pada masalah sebagian besar guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS, dan muatan materi IPS yang terlalu banyak membuat guru IPS lebih fokus dalam menyampaikan materi daripada menanamkan nilai karakter pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS serta dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan pembinaan, pengembangan dan peningkatan kinerja guru IPS dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti terutama mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS.

c. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa UNY pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tentang “Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

- d. Bagi pihak pengelola Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru IPS dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.